

# SELF-DIRECTED LEARNING BERPENGARUH TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA KEDOKTERAN

Raihan Rasyid Maulana, Sri Herlina, Marindra Firmansyah\*  
Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang

## ABSTRAK

**Pendahuluan:** *Self-Directed Learning* menjadi peran penting yang masih belum dimanfaatkan dengan baik oleh mahasiswa sehingga dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa tersebut. Pengaruh *Self-Directed Learning* terhadap prestasi akademik mahasiswa kedokteran masih belum pernah diteliti, sehingga perlu dilakukan untuk pengembangan pendidikan yang lebih baik.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Sampel terdiri dari 184 mahasiswa tahun kedua dan ketiga Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang. Penelitian ini mengukur *Self-Directed Learning* dengan menggunakan *Self-Directed Learning Instrument*. Data sekunder didapatkan dari prestasi akademik yang berupa nilai ujian mingguan, ujian akhir blok, dan *Objective Structured Clinical Examination*. Analisis data menggunakan *Structural Equation Model* dengan pendekatan *partial least square*.

**Hasil:** *Self-Directed Learning* terkait motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik ( $p=0,000$ ,  $t=4,843$ ), *Self-Directed Learning* terkait perencanaan dan implementasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik ( $p=0,000$ ,  $t=6,971$ ), *Self-Directed Learning* terkait pemantauan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik ( $p=0,001$ ,  $t=3,422$ ), namun *Self-Directed Learning* terkait komunikasi interpersonal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap prestasi akademik ( $p=0,728$ ,  $t=0,347$ ).

**Kesimpulan:** *Self-Directed Learning* yang baik dapat berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa menjadi lebih baik.

**Kata kunci:** *Self-Directed Learning*, *Prestasi Akademik*, *Ujian Mingguan*, *Ujian Akhir Blok*, *Objective Structured Clinical Examination*.

\*Korespondensi:

Dr. dr. Marindra Firmansyah, M.Med.Ed.

Jl. MT. Haryono 193 Malang, Jawa Timur, Indonesia, 65144

Email: [marindraf@unisma.ac.id](mailto:marindraf@unisma.ac.id)

# SELF-DIRECTED LEARNING HAS AN INFLUENCE ON THE ACADEMIC ACHIEVEMENT OF MEDICAL STUDENTS

Raihan Rasyid Maulana, Sri Herlina, Marindra Firmansyah\*  
Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang

## ABSTRACT

**Introduction:** Self-Directed Learning is an important role that is still not well utilized by students so that it can affect the academic achievement of these students. The effect of Self-Directed Learning on the academic achievement of medical students has never been studied, so it needs to be done for the development of better education.

**Methods:** This study used an observational analytic quantitative design with a cross sectional approach. The sampling technique used purposive sampling. The sample consisted of 184 second and third year students of the Medical Education Study Program, Faculty of Medicine, Islamic University of Malang. This study measures Self-Directed Learning using the Self-Directed Learning Instrument. Secondary data were obtained from academic achievement in the form of weekly exam scores, final block exams, and Objective Structured Clinical Examination. Data analysis used Structural Equation Model with partial least square approach.

**Results:** Self-Directed Learning related to learning motivation had a positive and significant effect on academic achievement ( $p=0.000$ ,  $t=4.843$ ), Self-Directed Learning related to planning and implementation has a positive and significant effect on academic achievement ( $p=0.000$ ,  $t=6.971$ ), Self-Directed Learning related to self-monitoring has a positive and significant effect on academic achievement ( $p=0.001$ ,  $t=3.422$ ), but Self-Directed Learning related to interpersonal communication has a positive and insignificant effect on academic achievement ( $p=0.728$ ,  $t=0.347$ ).

**Conclusion:** Good Self-Directed Learning affects student academic achievement for better academic results.

**Keywords:** *Self-Directed Learning*, *Academic Achievement*, *Weekly Examination*, *Final Block Examination*, *Objective Structured Clinical Examination*.

\*Correspondence:

Dr. dr. Marindra Firmansyah, M.Med.Ed.

Jl. MT. Haryono 193 Malang, Jawa Timur, Indonesia, 65144

Email: [marindraf@unisma.ac.id](mailto:marindraf@unisma.ac.id)

## PENDAHULUAN

Prestasi akademik menjadi indikator penting dalam mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan mahasiswa terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan.<sup>1,2</sup> Namun, berdasarkan data nilai di sebuah Fakultas Kedokteran swasta tahun ajaran 2022/2023, ditemukan hasil yang kurang memuaskan pada dua blok pembelajaran. Pada Blok *Emergency Medicine* (EM), nilai rata-rata Ujian Mingguan (UM) hanya mencapai 50 (kategori kurang), nilai rata-rata Ujian Akhir Blok (UAB) sebesar 38 (kategori kurang), dan nilai rata-rata *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) sebesar 61 (kategori cukup). Hasil serupa juga terlihat pada Blok Patologi Sistem Endokrin, Metabolisme, dan Nutrisi (PSEMN) dengan nilai rata-rata UM sebesar 52 (kategori kurang), nilai rata-rata UAB sebesar 43 (kategori kurang), dan nilai rata-rata OSCE sebesar 65 (kategori cukup). Kondisi ini menunjukkan adanya permasalahan yang memerlukan perhatian, terutama dalam berbagai faktor yang memengaruhi prestasi akademik mahasiswa.

Rendahnya prestasi akademik ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal bagian dari komponen yang ada di dalam individu, seperti kesehatan, kecerdasan, minat, bakat, motivasi, metode belajar. Faktor eksternal bagian dari komponen yang ada di luar individu, seperti teman, dosen, fasilitas, kurikulum, ekstrakurikuler, prestasi.<sup>3</sup> Salah satu aspek penting adalah kemampuan mahasiswa dalam mengelola pembelajaran mereka sendiri atau *Self-Directed Learning* (SDL).

Pada salah satu FK swasta telah difasilitasi oleh adanya jadwal SDL, dibuktikan dalam Faridah et al (2024), menunjukkan bahwa pada saat jam *Self-Directed Learning* (SDL) masih banyak mahasiswa terlibat dalam kegiatan organisasi, berbicara di kantin, dan dipengaruhi oleh teman-temannya untuk bermain. Meskipun mahasiswa mengetahui definisi tentang SDL, banyak yang tidak memanfaatkan waktu mereka dengan baik dan tidak menyiapkan belajar mandiri.<sup>4</sup> *Self-Directed Learning* mahasiswa yang optimal dapat dilihat berdasarkan 4 domain yaitu motivasi belajar, perencanaan dan implementasi pembelajaran, pemantauan diri, dan keterampilan komunikasi interpersonal.<sup>5</sup>

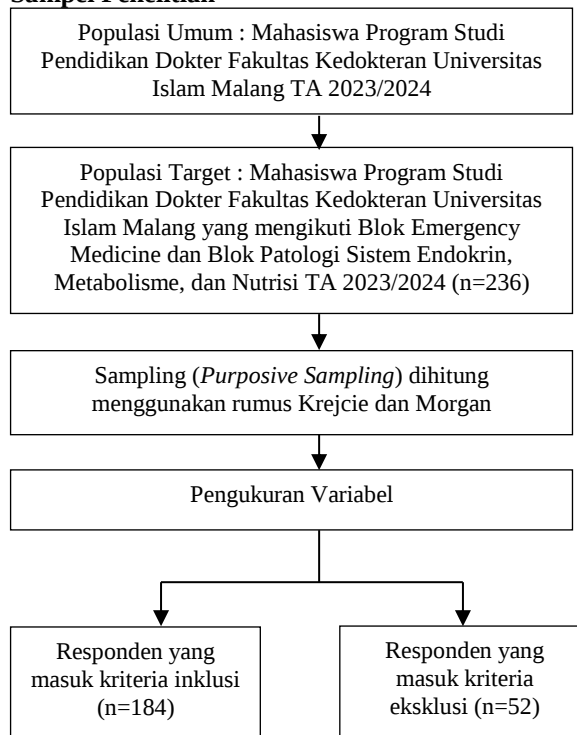
Memupuk SDL di kalangan mahasiswa kedokteran sangat penting, karena tidak hanya meningkatkan prestasi akademik mereka tetapi juga mempersiapkan mereka untuk pembelajaran sepanjang hayat dalam karir profesional mereka.<sup>6,7</sup> Mahasiswa fakultas kedokteran perlu mengembangkan kemampuan-kemampuan *self-directed learning* agar bisa menumbuhkan keterampilan *life-long learning* yang penting bagi profesionalitas medis.<sup>8,9</sup> Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah SDL dapat memengaruhi prestasi akademik mahasiswa kedokteran pada Blok EM dan Blok PSEMN.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif, dengan analitik observasional menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret – Mei 2024 dan telah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) dengan nomor 070/LE.003/VII/01/2023.

### Sampel Penelitian



**Gambar 1. Diagram Alur Penentuan Sampel**

Penelitian ini melibatkan 184 mahasiswa yang terdiri 105 merupakan tingkat 2 pada blok *Emergency Medicine* (EM) dan 79 merupakan tingkat 3 pada blok Patologi Sistem Endokrin, Metabolisme, dan Nutrisi (PSEMN) TA 2023/2024. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* yang ditentukan melalui rumus *Krejcie and Morgan* dengan jumlah sampel minimal 149 mahasiswa. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah (1) mahasiswa yang pertama kali mengikuti Blok EM dan PSEMN TA 2023/2024; (2) mahasiswa yang bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi terdiri atas (1) mahasiswa yang tidak mengikuti proses pengambilan data penelitian; (2) mahasiswa yang mengulang Blok EM dan PSEMN. Proses sampling dan penentuan responden riset tergambar pada **Gambar 1**.

### Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner *Self-Directed Learning Instrument* sebagai alat pengumpulan data primer. Kuesioner yang telah dimodifikasi ini terdiri dari 20 item yang dibagi menjadi 4 domain: motivasi belajar (6 item),

perencanaan dan implementasi (6 item), pemantauan diri (4 item), dan komunikasi interpersonal (4 item). Setiap pernyataan dalam kuesioner harus dijawab oleh responden menggunakan skala Likert 1-5.<sup>5,10</sup>

### Pengukuran Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini meliputi nilai blok mahasiswa yang diperoleh dari nilai asli Ujian Mingguan (UM), Ujian Akhir Blok (UAB), dan *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) pada mahasiswa tingkat 2 dan 3 di Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang. Nilai UM dan UAB mencerminkan kemampuan kognitif, sedangkan nilai OSCE mencerminkan kemampuan psikomotor.

### Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis Structural Equation Model (SEM) dengan pendekatan partial least square (PLS) yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel (konstruk) yang dikaji. Dalam menggunakan metode ini, dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama dilakukan evaluasi model pengukuran atau *outer model* (*pilot testing*). Evaluasi ini mencakup uji validitas konvergen, uji validitas deskriminan, dan uji reliabilitas. Tahap kedua dilakukan evaluasi model struktural atau *inner model*. Evaluasi ini mencakup *coefficient determinant* ( $R^2$ ), uji kesesuaian model, dan pengujian hipotesis.

## HASIL DAN ANALISA DATA

### Karakteristik Responden

Penelitian ini memiliki responden target sebanyak 236 mahasiswa yang mengikuti blok Emergency Medicine (EM) dan blok Patologi Sistem Endokrin, Metabolisme, dan Nutrisi (PSEMN), dengan jumlah sampel minimal 149 mahasiswa yang ditentukan melalui rumus Krejcie and Morgan. Namun, hanya 184 mahasiswa yang masuk kriteria inklusi, terdiri 105 merupakan mahasiswa pada blok Emergency iMedicine (EM) dan 79 merupakan mahasiswa pada blok Patologi Sistem Endokrin, Metabolisme, dan Nutrisi (PSEMN) TA 2023/2024 seperti yang ditunjukkan pada **Tabel 1**.

Berdasarkan jenis kelamin, proporsi responden laki-laki adalah 71 mahasiswa, sedangkan mayoritas responden perempuan adalah 113 mahasiswi. Responden perempuan paling sedikit adalah 41 mahasiswi di blok PSEMN, sedangkan 72 mahasiswi di blok EM. Responden laki-laki terbanyak adalah 38 mahasiswa di blok PSEMN, dan 33 mahasiswa di blok EM.

Berdasarkan usia, responden pada rentang usia

21-22 tahun memiliki hasil kategori yang lebih tinggi pada keseluruhan item SDL dibandingkan dengan usia lainnya. Namun, hanya domain pemantauan diri pada rentang usia 19-20 tahun yang memiliki hasil kategori yang lebih tinggi daripada domain lainnya pada rentang usia 21-22 tahun.

### Evaluasi Prestasi Akademik Berdasarkan Self-Directed Learning (SDL)

Data prestasi akademik yang digunakan berupa nilai UM, UAB, dan OSCE. Nilai UAB yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari nilai UAB murni pada blok yang sama dengan data nilai UM dan OSCE murni. Hasil analisis data nilai mahasiswa dari total 184 peserta menunjukkan perbedaan distribusi yang signifikan antara UM, UAB, dan OSCE yang dapat diilustrasikan seperti yang ditunjukkan pada **Tabel 1**.

Hasil ukur dari prestasi akademik ini terbagi berdasarkan taraf penguasaan sangat baik (A) dengan nilai 80-100, antara baik dan sangat baik (B+) dengan nilai 75 - <80, baik (B) dengan nilai 69 - <75, antara cukup dan baik (C+) dengan nilai 60 - <69, cukup (C) dengan nilai 55 - <60, kurang (D) dengan nilai 44 - <55, dan gagal (E) dengan nilai 0 - <44.<sup>11</sup>

Secara umum, hasil menunjukkan tren tingginya prestasi akademik seiring dengan tingginya tingkat SDL. Nilai p value yang sangat rendah ( $p < 0.05$ ) pada uji statistik mengkonfirmasi signifikansi statistik dari hubungan ini. Semua faktor ini berkontribusi pada pencapaian prestasi akademik yang lebih tinggi.

### Analisa Faktor Konfirmatori Self-Directed Learning

Pada penelitian ini, hubungan antara variabel laten dengan indikatornya dievaluasi melalui model pengukuran (*measurement model*). Sedangkan hubungan antar variabel laten eksogen dan endogen dievaluasi melalui model struktural (*structural model*). Sebelum dilakukan analisa data, dilakukan pembentukan model awal persamaan struktural. Didapatkan model seperti pada **Gambar 2**.

### Uji Validitas dan Reliabilitas Indikator Penelitian

Tahap pengujian model Pengukuran Terdiri dari *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity*, serta untuk uji reliabilitas konstruk menggunakan *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Syarat utama pengujian hipotesis penelitian adalah data penelitian harus memenuhi syarat analisis validitas dan reliabilitas melalui evaluasi model pengukuran (*Outer Model*).

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

| Self-Directed Learning (SDL) |        | Karakteristik |              |              |                 |                 |              |                                  |
|------------------------------|--------|---------------|--------------|--------------|-----------------|-----------------|--------------|----------------------------------|
|                              |        | Jenis Kelamin |              | Usia (Tahun) |                 |                 |              | Blok                             |
|                              |        | L<br>(n=71)   | P<br>(n=113) | <19<br>(n=0) | 19-20<br>(n=90) | 21-22<br>(n=94) | >22<br>(n=0) | EM<br>(n=105)<br>PSEMN<br>(n=79) |
| Motivasi Belajar             | Tinggi | 87,3%         | 79,6%        | 0%           | 83,3%           | 81,9%           | 0%           | 88,6%<br>74,7%                   |
|                              | Sedang | 12,7%         | 19,5%        | 0%           | 15,6%           | 18,1%           | 0%           | 10,5%<br>25,3%                   |
|                              | Rendah | 0%            | 0,9%         | 0%           | 1,1%            | 0%              | 0%           | 1%<br>0%                         |
| <i>p value</i>               |        | 0,044         |              | 0,041        |                 |                 |              | 0,021                            |
| Perencanaan dan Implementasi | Tinggi | 76,1%         | 69,9%        | 0%           | 66,7%           | 77,7%           | 0%           | 76,2%<br>67,1%                   |
|                              | Sedang | 23,9%         | 28,3%        | 0%           | 32,2%           | 21,3%           | 0%           | 22,9%<br>31,6%                   |
|                              | Rendah | 0%            | 1,8%         | 0%           | 1,1%            | 1,1%            | 0%           | 1%<br>1,3%                       |
| <i>p value</i>               |        | 0,007         |              | 0,042        |                 |                 |              | 0,004                            |
| Pemantauan Diri              | Tinggi | 73,2%         | 66,4%        | 0%           | 74,4%           | 63,8%           | 0%           | 76,2%<br>59,5%                   |
|                              | Sedang | 25,4%         | 33,6%        | 0%           | 25,6%           | 35,1%           | 0%           | 23,8%<br>39,2%                   |
|                              | Rendah | 1,4%          | 0%           | 0%           | 0%              | 1,1%            | 0%           | 0%<br>1,3%                       |
| <i>p value</i>               |        | 0,038         |              | 0,014        |                 |                 |              | 0,035                            |
| Komunikasi Interpersonal     | Tinggi | 67,6%         | 57,5%        | 0%           | 60%             | 62,8%           | 0%           | 64,8%<br>57%                     |
|                              | Sedang | 32,4%         | 40,7%        | 0%           | 38,9%           | 36,2%           | 0%           | 34,3%<br>41,8%                   |
|                              | Rendah | 0%            | 1,8%         | 0%           | 1,1%            | 1,1%            | 0%           | 1%<br>1,3%                       |
| <i>p value</i>               |        | 0,039         |              | 0,028        |                 |                 |              | 0,000                            |
| Overall                      | Tinggi | 81,7%         | 74,3%        | 0%           | 77,8%           | 76,6%           | 0%           | 84,8%<br>67,1%                   |
|                              | Sedang | 18,3%         | 24,8%        | 0%           | 22,2%           | 22,3%           | 0%           | 15,2%<br>31,6%                   |
|                              | Rendah | 0%            | 0,9%         | 0%           | 0%              | 0%              | 0%           | 0%<br>1,3%                       |
| <i>p value</i>               |        | 0,016         |              | 0,017        |                 |                 |              | 0,014                            |

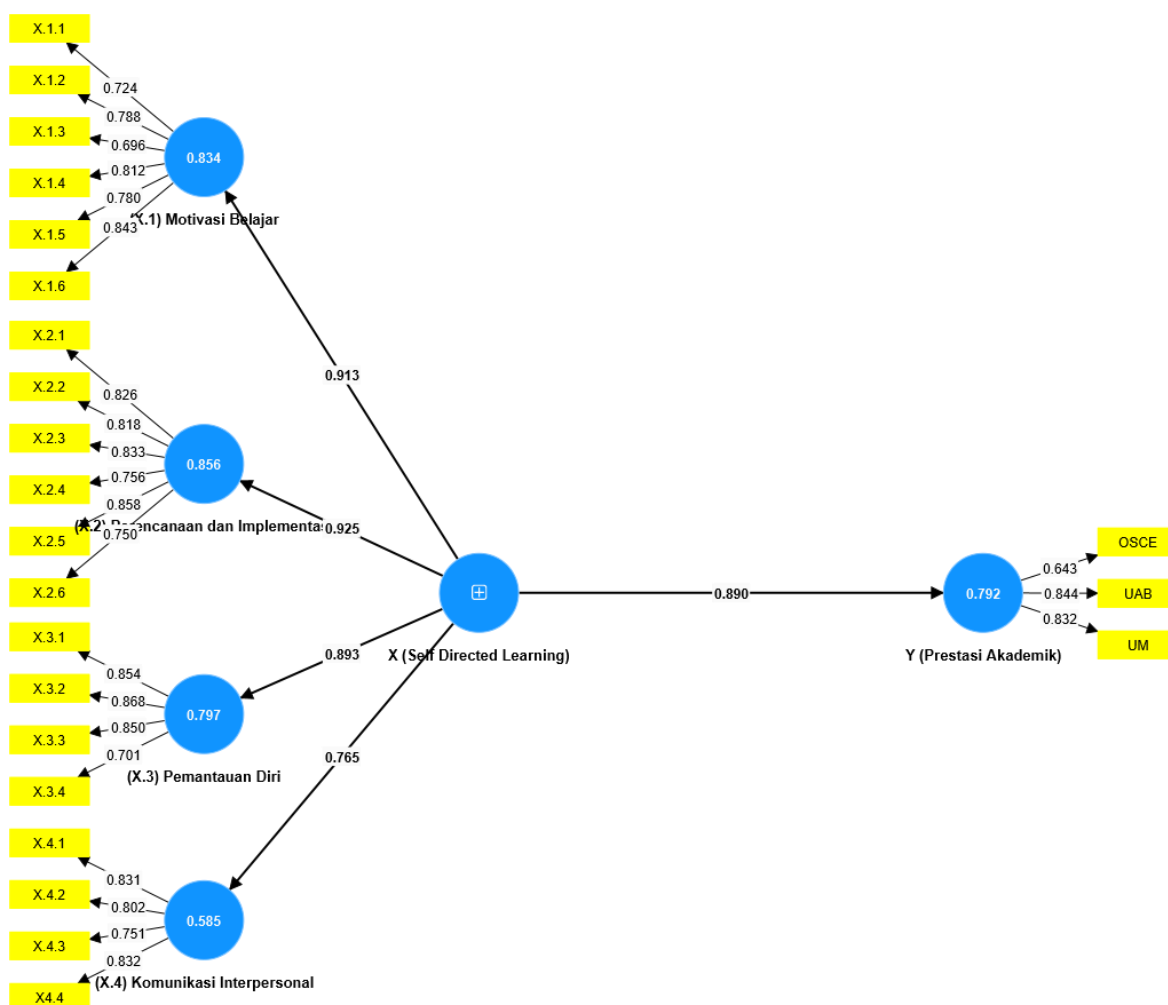
**Keterangan:** Ada 4 domain Self-Directed Learning (SDL) yaitu motivasi belajar, perencanaan dan implementasi, pemantauan diri, dan komunikasi interpersonal. Domain ini dikategorikan ke dalam 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan skor yang diterima. Ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kategori-kategori tertentu dengan nilai P value <0,05, data karakteristik responden dianalisis dengan menggunakan Chi Square.

Tabel 2. Prestasi Akademik Berdasarkan *Self-Directed Learning* (SDL)

| <i>Self-Directed Learning</i><br>(SDL) |        | Prestasi Akademik Blok Emergency Medicine |        |        |       |        |        |        |        |        | Prestasi Akademik Blok Patologi Sistem Endokrin, Metabolisme, & Nutrisi |        |        |       |        |        |       |        |        |
|----------------------------------------|--------|-------------------------------------------|--------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|-------------------------------------------------------------------------|--------|--------|-------|--------|--------|-------|--------|--------|
|                                        |        | UM                                        |        |        | UAB   |        |        | OSCE   |        |        | UM                                                                      |        |        | UAB   |        |        | OSCE  |        |        |
|                                        |        | B                                         | C      | K      | B     | C      | K      | B      | C      | K      | B                                                                       | C      | K      | B     | C      | K      | B     | C      | K      |
|                                        |        | (n=7)                                     | (n=35) | (n=63) | (n=5) | (n=39) | (n=61) | (n=22) | (n=56) | (n=27) | (n=4)                                                                   | (n=25) | (n=50) | (n=4) | (n=22) | (n=53) | (n=7) | (n=37) | (n=35) |
| Motivasi Belajar                       | Tinggi | 66,7%                                     | 93,9%  | 88,9%  | 60%   | 89,7%  | 90,2%  | 76%    | 90,6%  | 96,3%  | 25%                                                                     | 80%    | 76%    | 50%   | 68,2%  | 79,2%  | 71,4% | 70,3%  | 80%    |
|                                        | Sedang | 33,3%                                     | 6,1%   | 9,5%   | 40%   | 10,3%  | 8,2%   | 20%    | 9,4%   | 3,7%   | 75%                                                                     | 20%    | 24%    | 50%   | 31,8%  | 20,8%  | 28,6% | 29,7%  | 20%    |
|                                        | Rendah | 0%                                        | 0%     | 1,6%   | 0%    | 0%     | 1,6%   | 4%     | 0%     | 0%     | 0%                                                                      | 0%     | 0%     | 0%    | 0%     | 0%     | 0%    | 0%     | 0%     |
| <i>p value</i>                         |        | 0,030                                     |        |        | 0,025 |        |        | 0,023  |        |        | 0,040                                                                   |        |        | 0,007 |        |        | 0,024 |        |        |
| Perencanaan dan Implementasi           | Tinggi | 44,5%                                     | 75,8%  | 81%    | 20%   | 76,9%  | 80,3%  | 64%    | 75,5%  | 88,9%  | 75%                                                                     | 60%    | 70%    | 50%   | 59,1%  | 71,7%  | 71,4% | 67,6%  | 65,7%  |
|                                        | Sedang | 44,4%                                     | 24,2%  | 19%    | 80%   | 20,5%  | 19,7%  | 36%    | 24,5%  | 7,4%   | 25%                                                                     | 40%    | 28%    | 50%   | 40,9%  | 26,4%  | 28,6% | 32,4%  | 31,4%  |
|                                        | Rendah | 11,1%                                     | 0%     | 0%     | 0%    | 2,6%   | 0%     | 0%     | 0%     | 3,7%   | 0%                                                                      | 0%     | 2%     | 0%    | 0%     | 1,9%   | 0%    | 0%     | 2,9%   |
| <i>p value</i>                         |        | 0,006                                     |        |        | 0,022 |        |        | 0,008  |        |        | 0,003                                                                   |        |        | 0,041 |        |        | 0,029 |        |        |
| Pemantauan Diri                        | Tinggi | 55,6%                                     | 78,8%  | 77,8%  | 40%   | 66,7%  | 85,2%  | 68%    | 75,5%  | 85,2%  | 25%                                                                     | 56%    | 64%    | 0%    | 54,5%  | 66%    | 71,4% | 54,1%  | 62,9%  |
|                                        | Sedang | 44,4%                                     | 21,2%  | 22,2%  | 60%   | 33,3%  | 14,8%  | 32%    | 24,5%  | 14,8%  | 50%                                                                     | 44%    | 36%    | 100%  | 40,9%  | 34%    | 28,6% | 43,2%  | 37,1%  |
|                                        | Rendah | 0%                                        | 0%     | 0%     | 0%    | 0%     | 0%     | 0%     | 0%     | 0%     | 25%                                                                     | 0%     | 0%     | 0%    | 4,6%   | 0%     | 0%    | 2,7%   | 0%     |
| <i>p value</i>                         |        | 0,013                                     |        |        | 0,016 |        |        | 0,042  |        |        | 0,000                                                                   |        |        | 0,008 |        |        | 0,006 |        |        |
| Komunikasi Interpersonal               | Tinggi | 55,6%                                     | 87,9%  | 54%    | 60%   | 64,1%  | 65,6%  | 64%    | 67,9%  | 59,3%  | 75%                                                                     | 56%    | 56%    | 50%   | 68,2%  | 52,8%  | 71,4% | 62,2%  | 48,6%  |
|                                        | Sedang | 44,4%                                     | 9,1%   | 46%    | 40%   | 33,3%  | 34,4%  | 32%    | 32,1%  | 40,7%  | 25%                                                                     | 44%    | 42%    | 50%   | 31,8%  | 45,3%  | 28,6% | 37,8%  | 48,6%  |
|                                        | Rendah | 0%                                        | 3%     | 0%     | 0%    | 2,6%   | 0%     | 4%     | 0%     | 0%     | 0%                                                                      | 0%     | 2%     | 0%    | 0%     | 1,9%   | 0%    | 0%     | 2,8%   |
| <i>p value</i>                         |        | 0,005                                     |        |        | 0,007 |        |        | 0,026  |        |        | 0,001                                                                   |        |        | 0,002 |        |        | 0,008 |        |        |
| Overall                                | Tinggi | 66,7%                                     | 90,9%  | 84,1%  | 40%   | 87,2%  | 86,9%  | 72%    | 84,9%  | 96,3%  | 25%                                                                     | 64%    | 72%    | 25%   | 63,6%  | 71,7%  | 71,4% | 67,6%  | 65,7%  |
|                                        | Sedang | 33,3%                                     | 9,1%   | 15,9%  | 60%   | 12,8%  | 13,1%  | 28%    | 15,1%  | 3,7%   | 75%                                                                     | 36%    | 26%    | 75%   | 36,4%  | 26,4%  | 28,6% | 32,4%  | 31,4%  |
|                                        | Rendah | 0%                                        | 0%     | 0%     | 0%    | 0%     | 0%     | 0%     | 0%     | 0%     | 0%                                                                      | 0%     | 2%     | 0%    | 0%     | 1,9%   | 0%    | 0%     | 2,9%   |
| <i>p value</i>                         |        | 0,005                                     |        |        | 0,017 |        |        | 0,001  |        |        | 0,000                                                                   |        |        | 0,015 |        |        | 0,009 |        |        |

**Keterangan:** Self-Directed Learning (SDL) memiliki 4 dimensi dan prestasi akademik yang digunakan yaitu UM, UAB, dan OSCE pada Blok Patologi Sistem Endokrin, Metabolisme, dan Nutrisi (PSEMN) dan Blok Emergency Medicine (EM) Tahun Ajaran 2023/2024. Analisa data menggunakan uji chi square untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara satu kategori dengan kategori lainnya dengan nilai  $p$  value  $<0,05$ .

Gambar 2. Konstruksi Diagram Jalur Pemodelan PLS



**Keterangan:** Gambar diatas menunjukkan model awal persamaan struktural. Sekaligus dapat menilai analisa validitas konvergen berupa *loading factor* (LF) dengan nilai  $>0.50$  pada setiap indikator/item yang membentuk variabel laten dan variabel terikat yang berarti indikator dikatakan valid.

Tabel 3. Analisa Validitas Konvergen

| Variabel                     | Dimensi          | Kode Indikator | Indikator                                                                                              | LF    | AVE   | Keterangan |
|------------------------------|------------------|----------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|-------|------------|
| Self-Directed Learning (SDL) | Motivasi Belajar | X1.1           | Saya mengetahui apa saja yang perlu saya pelajari.                                                     | 0,766 | 0,599 | Valid      |
|                              |                  | X1.2           | Walaupun hasil belajar saya sudah memuaskan, saya tetap suka belajar.                                  | 0,780 |       | Valid      |
|                              |                  | X1.3           | Saya sangat berharap untuk terus meningkatkan proses belajar dan menjadi unggul dalam proses tersebut. | 0,689 |       | Valid      |
|                              |                  | X1.4           | Keberhasilan dan kegagalan yang saya alami menginspirasi saya untuk terus belajar.                     | 0,796 |       | Valid      |
|                              |                  | X1.5           | Saya senang menemukan jawaban atas pertanyaan.                                                         | 0,761 |       | Valid      |
|                              |                  | X1.6           | Saya tidak akan menyerah dalam belajar hanya karena menemukan beberapa kesulitan.                      | 0,841 |       | Valid      |
|                              | Perencanaan dan  | X2.1           | Saya dapat menentukan tujuan belajar saya.                                                             | 0,845 | 0,652 | Valid      |
|                              |                  | X2.2           |                                                                                                        |       |       |            |
|                              |                  | X2.3           |                                                                                                        |       |       |            |
|                              |                  | X2.4           |                                                                                                        |       |       |            |

|                          |      |                                                                                                              |       |       |       |
|--------------------------|------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|-------|-------|
| Implementasi             | X2.2 | Saya mengetahui strategi belajar yang tepat untuk tujuan belajar saya.                                       | 0,819 | 0,674 | Valid |
|                          | X2.3 | Saya menentukan prioritas belajar saya.                                                                      | 0,823 |       | Valid |
|                          | X2.4 | Saya dapat mengikuti rencana belajar saya sendiri baik dalam praktikum, ruang kelas maupun kegiatan pribadi. | 0,749 |       | Valid |
|                          | X2.5 | Saya pandai mengatur dan mengontrol waktu belajar saya.                                                      | 0,859 |       | Valid |
|                          | X2.6 | Saya tahu bagaimana cara menemukan sumber belajar saya.                                                      | 0,741 |       | Valid |
| Pemantauan Diri          | X3.1 | Saya dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman pribadi.                                         | 0,844 | 0,642 | Valid |
|                          | X3.2 | Saya memahami kelebihan dan kekurangan saya dalam belajar.                                                   | 0,855 |       | Valid |
|                          | X3.3 | Saya dapat mengamati kemajuan belajar saya.                                                                  | 0,849 |       | Valid |
|                          | X3.4 | Saya dapat menilai hasil belajar saya sendiri.                                                               | 0,728 |       | Valid |
| Komunikasi Interpersonal | X4.1 | Interaksi saya dengan orang lain membantu saya merencanakan pembelajaran lebih lanjut.                       | 0,699 | 0,607 | Valid |
|                          | X4.2 | Saya ingin mempelajari bahasa dan budaya orang-orang yang sering berinteraksi dengan saya.                   | 0,869 |       | Valid |
|                          | X4.3 | Saya mampu mengungkapkan pesan secara efektif dalam presentasi lisan.                                        | 0,826 |       | Valid |
|                          | X4.4 | Saya dapat mengkomunikasikan pesan dengan efektif secara tertulis.                                           | 0,832 |       | Valid |
| Prestasi Akademik        | UM   | Ujian Mingguan                                                                                               | 0,836 | 0,607 | Valid |
|                          | UAB  | Ujian Akhir Blok                                                                                             | 0,851 |       | Valid |
|                          | OSCE | Objective Structured Clinical Examination                                                                    | 0,631 |       | Valid |

**Keterangan:** Analisa validitas konvergen didapatkan pada *Loading Factor* (LF) dengan nilai  $>0.5$  dan pada *Average Variance Extracted* (AVE) dengan nilai  $>0.5$  dinyatakan valid. Variabel *Self-Directed Learning* (SDL) sebagai variabel laten eksogen yang diukur melalui empat dimensi, yakni Motivasi Belajar (6 item), Perencanaan dan Implementasi (6 item), Pemantauan Diri (4 item), dan Komunikasi Interpersonal (4 item). Variabel prestasi akademik sebagai variabel laten endogen diukur melalui indikator nilai Ujian Mingguan (UM), Ujian Akhir Blok (UAB), dan *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE).

#### Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran dengan indikator reflektif dievaluasi dengan *convergent validity* dan *composite reliability*. *Convergent validity* mengukur besarnya korelasi antara indikator (konstruk) dengan variabel laten dievaluasi melalui *loading factor* (LF) dan *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai LF dan AVE disajikan pada **Tabel 2**.

Suatu indikator dinyatakan valid jika pengukuran *loading factor* di atas 0,50 sehingga bila ada *loading factor* dibawah 0,50 maka akan di drop dari model.<sup>12</sup> Pengujian validitas untuk indikator reflektif menggunakan korelasi antara skor item dengan skor konstraknya. Pengukuran dengan indikator reflektif menunjukkan adanya perubahan pada suatu indikator

dalam suatu konstruk jika indikator lain pada konstruk yang sama berubah (atau dikeluarkan dari model).

Berdasarkan **Tabel 2**, diketahui seluruh item variabel telah valid. Hal tersebut dikarenakan nilai *loading factor* di atas 0,50.<sup>12</sup> Selain nilai *Loading Factor*, untuk menganalisis validitas data penelitian dapat menggunakan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Hal tersebut diketahui nilai AVE berada di atas ketentuan sebesar 0,50.<sup>12</sup>

*Discriminant validity* merupakan evaluasi kedua pada model pengukuran, yaitu dapat dilakukan dengan pengukuran *Fornell-Lacker Criterion*. Pada *Fornell-Lacker Criterion*, validitas diskriminan dilakukan dengan membandingkan korelasi antara variabel dengan AVE pada suatu variabel. Model

pengukuran *discriminant validity* yang baik jika AVE pada variabel itu sendiri lebih besar daripada korelasi antar variabel lainnya.<sup>12</sup> Pada *Fornell-Lacker* didapatkan nilai korelasi variabel satu lebih besar dibandingkan korelasi variabel lainnya, maka dari itu diperoleh kesimpulan bahwa seluruh variabel telah valid untuk digunakan.

Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi,

dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran.<sup>12</sup> Apabila suatu penelitian telah reliabel, maka data penelitian telah teruji kehandalan dan konsistensi hasil penelitiannya. *Internal consistency reliability* dapat menggunakan 2 metode, yaitu *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability*. Berikut hasil Uji reliabilitas penelitian.

**Tabel 4. Analisa Validitas dan Reliabilitas Variabel**

| Variabel                     | Dimensi                      | <i>Convergent Validity</i> | <i>Discriminant Validity</i> | <i>Internal Consistency Reliability</i> |       | Keterangan     |
|------------------------------|------------------------------|----------------------------|------------------------------|-----------------------------------------|-------|----------------|
|                              |                              | AVE                        | FL                           | CR                                      | CA    |                |
| Self-Directed Learning (SDL) | Motivasi Belajar             | 0,599                      | 0,878                        | 0,881                                   | 0,867 | Valid Reliabel |
|                              | Perencanaan dan Implementasi | 0,652                      | 0,880                        | 0,904                                   | 0,893 | Valid Reliabel |
|                              | Pemantauan Diri              | 0,674                      | 0,821                        | 0,838                                   | 0,837 | Valid Reliabel |
|                              | Komunikasi Interpersonal     | 0,642                      | 0,801                        | 0,753                                   | 0,722 | Valid Reliabel |
| Prestasi Akademik            |                              | 0,607                      | 0,779                        | 0,693                                   | 0,667 | Valid Reliabel |

**Keterangan:** Analisa validitas dan reliabilitas variabel didapatkan pada AVE = *Average Variance Extracted*; FL = *Fornell-Lacker*; CA = *Cronbach's Alpha*; CR = *Composite Reliability*

Berdasarkan **Tabel 3**, terlihat bahwa semua konstruk dalam penelitian dinyatakan Reliabel dikarenakan nilai *Composite Reliability* untuk semua konstruk adalah di atas 0,70 dan nilai *Cronbach's Alpha* untuk semua konstruk adalah di atas 0,60.<sup>12</sup>

Setelah validitas konvergen dan validitas diskriminan telah terpenuhi, maka evaluasi *outer model* sudah dianggap memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai suatu konstruk model.

#### Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural merupakan evaluasi untuk menggambarkan hubungan antar variabel laten penelitian yang dapat dilakukan setelah proses evaluasi model pengukuran memenuhi kriteria. Pengujian model struktural dilakukan pada prosedur *bootstrapping*, dimana diperoleh nilai signifikasi koefisien jalur. Evaluasi model struktural dilihat dari beberapa hal diantaranya *R-square*, *path coefficient*, dan *Goodness of Fit* (GoF).

Evaluasi model struktural pertama yakni melihat nilai *R-Square*. Nilai *R-Square* adalah 0,820 dan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,817 untuk konstruk prestasi akademik. Hal ini berarti menunjukkan bahwa model yang digunakan dapat menjelaskan sebesar 81,7% variabilitas dalam prestasi akademik, maka hubungan ini dikategorikan kuat.

Nilai *R-Square* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa model prediksi dari model penelitian yang diajukan semakin baik. Nilai *R-Square*

dianggap kuat jika melebihi 0,67; moderat jika melebihi 0,33 tetapi kurang dari 0,67; dan lemah jika melebihi 0,19 tetapi kurang dari 0,33.<sup>13</sup>

Selanjutnya, pengujian *Goodness of Fit* (GoF) yang biasanya digunakan untuk memastikan bahwa model dapat menjelaskan data dengan baik menunjukkan hasil yang sangat signifikan dalam penelitian ini. Indeks GoF yang diperoleh adalah 0,636, yang termasuk dalam kategori kuat, karena nilai GoF dengan rentang 0-1, dengan interpretasi 0,1 (kecil), 0,25 (moderate), 0,36 (kuat), sehingga menegaskan bahwa model yang digunakan dapat menjelaskan variabilitas data dengan baik.<sup>14</sup>

#### Hasil Uji Hipotesis

*Path coefficient* untuk mengevaluasi signifikansi hubungan antar variabel, dilihat *T statistics*. Data mengenai signifikansi dalam pengujian hipotesis berdasarkan data pada **Tabel 4**.

Melihat hasil signifikansi dari koefisien parameter dapat dihitung dari dimensi variabel yang telah valid. Peneliti ingin mengetahui terdapat pengaruh positif atau negatif dan signifikan atau tidak signifikan berdasarkan perhitungan *p-Value* dan *t statistic*.<sup>12</sup> Hipotesis dinyatakan memiliki pengaruh positif dan signifikan jika nilai *t statistic* > 1,96 dan *p value* < 0,05. Sebaliknya, jika nilai *t statistic* < 1,96 dan *p value* > 0,05 hipotesis dianggap tidak berpengaruh atau tidak signifikan.

**Tabel 5. Path Coefficient**

|                                    | Original sample (O) | T statistics<br>( O/STDEV ) | P<br>values |
|------------------------------------|---------------------|-----------------------------|-------------|
| SDL terkait MB → Prestasi Akademik | 0,289               | 4,843                       | 0,000       |
| SDL terkait PI → Prestasi Akademik | 0,440               | 6,971                       | 0,000       |
| SDL terkait PD → Prestasi Akademik | 0,240               | 3,422                       | 0,001       |
| SDL terkait KI → Prestasi Akademik | 0,019               | 0,347                       | 0,728       |

**Keterangan:** Tabel diatas menunjukkan data *path coefficient* yang berdasarkan variabel penelitian. *path coefficient* terdiri dari nilai *O sample*, *T statistics*, dan *p-value* untuk melihat arah hubungan dan signifikansinya.

Berdasarkan **Tabel 5**, menunjukkan bahwa variabel SDL terkait Motivasi Belajar memiliki nilai *t statistic* sebesar 4,843 dan nilai *p-value* sebesar 0,000 yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Akademik. Kemudian, variabel SDL Terkait Perencanaan dan Implementasi memiliki nilai *t statistic* sebesar 6,971 dan nilai *p-value* sebesar 0,000 yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Akademik. Kemudian, variabel SDL Terkait Pemantauan Diri memiliki nilai *t statistic* sebesar 3,422 dan nilai *p-value* sebesar 0,001 yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Akademik. Selain itu, variabel SDL Terkait Komunikasi Interpersonal memiliki nilai *t statistic* sebesar 0,347 dan nilai *p-value* sebesar 0,728 yang berarti berpengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap Prestasi Akademik.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh SDL terkait Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik

Pada **Tabel 5** menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Diterimanya hipotesis ini sesuai dengan penelitian Sidabutar et al. (2020) bahwasanya menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi belajar dan prestasi akademik. hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi motivasi belajar, semakin tinggi pula prestasi akademik mahasiswa.<sup>15</sup>

Motivasi belajar merupakan salah satu komponen yang menentukan seberapa efektif pembelajaran. Jika seorang pelajar memiliki motivasi belajar yang tinggi, mereka akan belajar dengan baik.<sup>16</sup>

Penelitian dari Safinah et al. (2023) juga menegaskan bahwa motivasi belajar tidak hanya berpengaruh pada pencapaian akademik, tetapi juga penting untuk pengembangan diri mahasiswa. Mereka menemukan bahwa motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan partisipasi dalam proses pembelajaran serta mendorong pengembangan potensi individu, yang pada akhirnya dapat menghasilkan prestasi akademik yang lebih baik. Hal ini menguatkan pendapat bahwa motivasi belajar tetap menjadi faktor penting.<sup>17</sup>

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Faradila et al. (2019),

mengeksplorasi hubungan antara motivasi belajar dan strategi belajar terhadap indeks prestasi semester mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa selain strategi belajar, motivasi belajar yang efektif juga berperan penting dalam menentukan keberhasilan akademik. Kombinasi antara motivasi yang tinggi dan penerapan strategi belajar yang tepat dapat menjadi kunci dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.<sup>18</sup>

Selain itu, penelitian Nugroho et al. (2021) yang menunjukkan korelasi motivasi belajar dengan prestasi akademik diperoleh bahwa terdapat korelasi positif antara motivasi belajar dengan prestasi akademik. hal ini disebabkan karena motivasi belajar dapat mendorong mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu dalam prestasi akademik. Dengan ini membuktikan teori *Causal Model of PBL* bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi akademik yaitu prior knowledge dan motivasi mahasiswa, kualitas skenario, keefektifan diskusi, kemampuan reporting dan kinerja tutor.<sup>19</sup>

### Pengaruh SDL terkait Perencanaan dan Implementasi Terhadap Prestasi Akademik

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, perencanaan dan implementasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa seperti yang terlihat pada **Tabel 5**. Maka dari itu, pada hipotesis ini dinyatakan diterima. Menurut Liyan, & Janette (2007) dua pandangan berbeda tentang belajar mandiri. Satu pandangan menggambarkan belajar mandiri sebagai sebuah proses pembelajaran di mana pembelajar bertanggung jawab sepenuhnya atas perencanaan, implementasi, dan evaluasi materi pembelajaran. Pandangan lain menggambarkan belajar mandiri sebagai sifat individu peserta didik yang aktif dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.<sup>20</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Cahyanti (2024) menunjukkan bahwa perencanaan dan implementasi memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa magang. Strategi perencanaan jangka pendek dan jangka panjang digunakan oleh mahasiswa yang berhasil mempertahankan prestasi akademik yang baik (IPK minimal 3.50) selama magang untuk mengatur waktu mereka. Strategi ini mencakup mengatur jadwal kuliah, jadwal magang,

dan alokasi waktu belajar secara efektif untuk memenuhi tuntutan akademik dan tanggung jawab magang secara optimal. Jika mahasiswa memiliki pandangan positif tentang waktu mereka, mereka akan lebih mudah melakukan manajemen waktu yang efektif. Studi menunjukkan bahwa mahasiswa yang berprestasi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam perencanaan waktu, yang membantu mereka tetap fokus pada tujuan mereka dan menyeimbangkan berbagai tugas.<sup>21</sup>

Munculnya pola pikir, perencanaan, keinginan untuk belajar serta implementasi belajar tersebut pada pelajar didefinisikan dalam teori pembelajaran kognitif sebagai pembelajaran self-regulated. Teori Ellianawati dan Wahyuni (2009) ini juga menyatakan bahwa faktor-faktor seperti perilaku, motivasi, dan lingkungan belajar memengaruhi prestasi pelajar.<sup>22</sup>

### **Pengaruh SDL terkait Pemantauan diri Terhadap Prestasi Akademik**

Pada **Tabel 5** menunjukkan bahwa pemantauan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Dengan demikian, hipotesis ini dalam penelitian dinyatakan diterima.

Penelitian tersebut sejalan dengan Amanda Utari, Syamsul Hadi Senen dan Rasto (2018) menyebutkan bahwa prestasi belajar peserta dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mahasiswa ini adalah faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang memberikan pengaruh pada prestasi belajar peserta didik itu sendiri, misalnya faktor fisiologis dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal peserta didik ini adalah faktor yang memengaruhi prestasi belajar mahasiswa yang bersumber dari luar diri mahasiswa itu sendiri, misalnya faktor lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Amanda Utari, Syamsul Hadi Senen dan Rasto (2018) juga menambahkan bahwa terdapat faktor lain yang juga mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, yaitu self regulated learning. Sama halnya dengan mahasiswa Pemantauan diri ini adalah faktor internal atau yang bersumber dari peserta didik itu tersendiri, yaitu merupakan faktor dari psikologis mahasiswa. Pemantauan diri memiliki pengaruh penting dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.<sup>23</sup>

Self-monitoring merupakan salah satu kemampuan yang tercakup dalam self-regulated abilities, bersama dengan goal-setting, self-instruction, dan self-reinforcement.<sup>24</sup> Sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Sutarni et al. (2021), *Self-Regulated Learning* (SRL) memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa dan optimalisasi lingkungan pembelajaran digital mereka selama masa pandemi. Secara khusus, mahasiswa yang

memiliki kemampuan yang lebih besar untuk mengoptimalkan lingkungan pembelajaran digital mereka dan menunjukkan peningkatan dalam prestasi akademik mereka.<sup>25</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ying Hsu (2018), penggunaan strategi self-monitoring memberikan dampak positif pada berbagai aspek pembelajaran mahasiswa. Mahasiswa yang menerapkan self-monitoring menunjukkan peningkatan dalam prestasi akademik, sikap di kelas, kemampuan menyelesaikan masalah, dan efisiensi waktu dalam mengerjakan tugas. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa mahasiswa yang aktif melakukan self-monitoring memiliki kesadaran yang lebih baik dalam mengawasi diri sendiri dan mengoptimalkan proses belajar mereka, dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak melakukan praktik self-monitoring.<sup>26</sup>

### **Pengaruh SDL terkait Komunikasi interpersonal Terhadap Prestasi Akademik**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, komunikasi interpersonal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa seperti yang terlihat pada **Tabel 5**. Dengan demikian, hipotesis ini dalam penelitian dinyatakan diterima.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dapat terjadi antar mahasiswa, ataupun antara mahasiswa dan guru mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Ariyani dan Hadiani (2020) menemukan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel keterampilan komunikasi interpersonal antar mahasiswa dengan variabel prestasi akademik.<sup>27</sup> Hal ini dapat dipahami dengan meningkatnya keterampilan komunikasi interpersonal maka akan membuat individu lebih cepat beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan dimana individu itu berada. Dengan demikian maka akan lebih mudah bagi mahasiswa dalam menjalani kegiatan perkuliahan dengan segala tuntutan yang ada sehingga akan mempengaruhi prestasi akademik yang akan diperolehnya.<sup>28</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Abubakar (2015), komunikasi interpersonal yang dimaksud disini ialah komunikasi mahasiswa dengan dosen, yang menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar serta prestasi akademik mahasiswa. Dengan kata lain, tingkat komunikasi interpersonal yang lebih tinggi, yang mencakup aspek keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan antara dosen dan mahasiswa, akan berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa. Sebaliknya, jika komunikasi interpersonal berada pada tingkat yang rendah, maka motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa juga cenderung menurun.<sup>29</sup>

Studi lain oleh Laelah dan Aeni (2023)

menemukan bahwa komunikasi interpersonal berdampak positif secara signifikan, lebih tinggi komunikasi interpersonal berarti lebih baik prestasi belajar mahasiswa. Komunikasi yang baik antara mahasiswa dan dosen dapat menciptakan ikatan emosional yang positif bagi mahasiswa, yang sangat membantu mereka dalam menghadapi berbagai masalah, terutama dalam lingkungan akademiknya. Jika ada komunikasi yang buruk, rendahnya frekuensi komunikasi, dan kualitas komunikasi yang rendah, mahasiswa akan sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan akademiknya.<sup>30</sup>

### Kelebihan dan Kekurangan Penelitian

Kelebihan dari penelitian ini terletak pada desain metodologi, yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan analitik observasional, yang memungkinkan analisis hubungan antar variabel dalam satu waktu tertentu. Penggunaan model persamaan struktural dengan pendekatan *partial least square* (PLS) memberikan kekuatan analisis dalam mengevaluasi hubungan kompleks antar dimensi *Self-Directed Learning* (SDL) terhadap prestasi akademik. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, sehingga hasilnya dapat dipercaya dan memiliki generalisasi yang baik untuk populasi mahasiswa kedokteran.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Salah satunya adalah pendekatan cross-sectional, yang hanya memberikan gambaran hubungan antar variabel pada satu titik waktu dan tidak dapat menangkap dinamika perubahan variabel dari waktu ke waktu. Selain itu, beberapa faktor eksternal lain yang berpotensi memengaruhi prestasi akademik, seperti dukungan keluarga atau lingkungan belajar, tidak dijelaskan lebih lanjut, sehingga temuan dapat dianggap kurang komprehensif.

### KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa analisis faktor *Self-Directed Learning* terkait Motivasi belajar, Perencanaan dan Implementasi, dan Pemantauan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik. Namun, Komunikasi Interpersonal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang.

### SARAN

Saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya adalah perlu dilakukan peninjauan kembali melalui penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor yang belum masuk dalam indikator penelitian.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan peneliti kepada seluruh responden yang dengan sukarela dalam

membantu penelitian ini, Ikatan Orangtua Mahasiswa (IOM) Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang yang telah mendanai penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Manurung TMS. Pengaruh Motivasi dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *JAS-PT J Anal Sist Pendidik Tinggi*. 2017;1:17.
2. Retnowati DR, Fatchan A, Astina IK. Prestasi Akademik Dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang. *J Pendidik*. 2016;1:521–5.
3. Chamidy T, Yaqin MA, Suhartono S. The Influence of Internal and External Factors on Learning Achievement [Internet]. Atlantis Press SARL; 2023. 562–573 p. Available from: [http://dx.doi.org/10.2991/978-2-38476-002-2\\_53](http://dx.doi.org/10.2991/978-2-38476-002-2_53)
4. Faridah N, Herlina S, Firmansyah M, Learning PB, Timur J, Faridah N, et al. Gambaran Faktor Determinan Kesiapan Belajar Mandiri Pada Mahasiswa Kedokteran. *J Kedokt Komunitas*. 2024;9.
5. Cheng SF, Kuo CL, Lin KC, Lee-Hsieh J. Development and preliminary testing of a self-rating instrument to measure self-directed learning ability of nursing students. *Int J Nurs Stud*. 2010;47:1152–8.
6. Triastuti NJ. The Relationship of Self-Directed Learning Readiness and Learning Motivation Towards Learning Achievement of First Year Medical Students. 2nd Int Conf Sci Technol Humanit [Internet]. 2016;1–6. Available from: <https://proceedings.ums.ac.id/index.php/iseth/article/download/2349/2304>
7. Sari DMM. Digital Literacy and Academic Performance of Students' Self-Directed Learning Readiness. *Elit J Int J Educ Lang Lit* [Internet]. 2022;2:127–36. Available from: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/elite>
8. Zhang J, Peterson RF, Ozolins IZ. Student approaches for learning in medicine: What does it tell us about the informal curriculum? *BMC Med Educ*. 2011;11.
9. Premkumar K, Pahwa P, Banerjee A, Baptiste K, Bhatt H, Lim HJ. Does medical training promote or deter self-directed learning? A longitudinal mixed-methods study. *Acad Med*. 2013;88:1754–64.
10. Shen WQ, Chen HL, Hu Y. The validity and reliability of the self-directed learning instrument (SDLI) in mainland Chinese nursing students. *BMC Med Educ*. 2014;14:1–7.
11. Islam Malang U. Pedoman Pengelolaan Pendidikan dan Keuangan. 2022.
12. Ghazali I. Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS) Edisi 4. *Partial Least Sq*. 2014;4.
13. Chin WW, Newsted PR. The partial least squares

- approach to structural equation modeling. Modern methods for business research. Stat Strateg Small Sample Res. 1998;295-336.
14. Ghozali I. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Vol. Edisi 8, Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2016.
  15. Sidabutar M. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa. Epistema. 2020;1:117–25.
  16. Nuryasana E, Desiningrum N. Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. J Inov Penelit. 2020;1:967–74.
  17. Safinah FW, Arifin MZ, Rosyidi RMA, Rahmawati ZE. Motivasi belajar, pemicu respon mahasiswa dalam menggapai prestasi. J Indones Psychol Sci. 2023;3:321–39.
  18. Faradila R, Pramono A, Firmansyah M. Hubungan Motivasi Dan Strategi Belajar Terhadap Indeks Prestasi Semester Mahasiswa Kedokteran. J Bio Komplementer Med . 2019;7:1–7.
  19. Nugroho MWS, Firmansyah M, Anisa R. Korelasi Kinerja Tutor dan Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Prestasi Akademik Fakultas Kedokteran. J Community Med. 2021;9:1–9.
  20. Song L, Hill JR. A conceptual model for understanding self-directed learning in online environments. J Interact Online Learn. 2007;6:27–42.
  21. Putri SS, Cahyanti IKAY. Manajemen Waktu pada Mahasiswa dengan Prestasi Akademik Tinggi yang Menjalani Magang. Repos UNAIR. 2024;
  22. Ellianawati, Wahyuni S. Pemanfaatan Model Self Regulated Learning sebagai Upayah Peningkatan Kemampuan Belajar Mandiri pada Mata Kuliah Optik. J Pendidika Fis. 2010;6:35–9.
  23. Utari A, Senen SH, Rasto. Pengaruh Self Regulated Learning (SLR) terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. SOSIO Didakt Soc Sci Educ J [Internet]. 2018;5:8–14. Available from: <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIO-FITK>
  24. Harris KR, Graham S, MacArthur CA, Reid R, Mason LH. Self-Regulated Learning Processes and Children’s Writing. Handb Self-Regulation Learn Perform. 2015;
  25. Sutarni N, Arief Ramdhany M, Hufad A, Kurniawan E. Self-regulated learning and digital learning environment: Its’ effect on academic achievement during the pandemic. Cakrawala Pendidik. 2021;40:374–88.
  26. Hsu PY. Training College Students to Use Self-Monitoring Strategies in English Speech Class. Chaoyang Univ Technol. 2018;
  27. Ariyani ED, Hadiani D. Gender Differences in Students’ Interpersonal Communication. Responsible Educ Learn Teach Emerg Econ. 2019;1:67–74.
  28. Dwi Ariyani E, Hadiani D, Bandung PM. Hubungan Pola Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Prestasi Akademik Mahasiswa. Jshp. 2020;4:2020.
  29. Abubakar F. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Antara Dosen dan Mahasiswa terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Akademik Mahasiswa. J Pekommas. 2015;1:18.
  30. Laelah NA, Aeni MH. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Prestasi Belajar Pada Mahasiswa. Virtu J Kaji Komunikasi, Budaya Dan Islam. 2023;2:1–11.